

KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMPN 1 BATANG ANAI

Oleh:

Romi Saputra¹, Ermanto², Erizal Gani³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email : romi.26rs19@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted based on too many uses of ineffective sentences in the exposition essays written by the second grade students of Batang Anai Junior High School. There were three purposes of this research, which were to describe the effectiveness of sentences written by the second grade students of Batang Anai Junior High School based on *first* sentence structure, *second* diction, and *third* words spelling. This research was a qualitative research. The method used in this research was descriptive. The results of the research were from 132 sentences used as the research data, there were 5 effective sentences and 127 ineffective sentences. In short, there were 12 ineffective sentences of the structure aspect, 85 ineffective sentences of the diction aspect, and 101 ineffective sentences of the words spelling aspect.

Kata kunci : *keefektifan, kalimat, karangan, eksposisi, siswa*

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya, keterampilan menulis merupakan kemahiran seorang penulis dalam mengkomunikasikan ide dan gagasannya kepada pembaca dengan menggunakan perangkat bahasa tulis. Penulis yang terampil akan menghasilkan pesan secara efektif, dapat komunikatif dengan pembaca, penggunaan kata-katanya efisien atau tidak mubazir. Jika hal tersebut terpenuhi, komunikasi melalui bahasa tulis dapat dikatakan komunikatif. Artinya, apa yang disampaikan penulis melalui tulisannya dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembacanya dengan pemahaman yang persis sama dengan apa yang dimaksudkan penulisnya.

Semua karya tulis harus menggunakan kalimat efektif, yaitu kalimat yang lugas, lancar, dan menggunakan pilihan kata yang tepat, apalagi karya tulis ilmiah. Hal yang paling mendasar dalam karya tulis ilmiah seperti laporan penelitian, makalah, skripsi, dan lain-lain adalah kejelasan informasi. Penulis akan berusaha mengoptimalkan perangkat kebahasaan (misalnya kata, frasa, kalimat, dan paragraf) dalam karya tulisnya agar gagasan atau informasi yang dikomunikasikannya dapat dipahami pembaca dengan sebaik-baiknya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kalimat efektif akan menjamin kekomunikatifan informasi atau gagasan yang hendak disampaikan tersebut.

Pengajaran menulis karangan dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis keterampilan, yaitu: menulis karangan narasi, deksripsi, argumentasi, persuasi, dan eksposisi. Keterampilan menulis karangan adalah jenis paparan yang biasa digunakan untuk menceritakan rangkaian kejadian atau peristiwa sesuai dengan urutan waktu. Keterampilan menulis karangan deksripsi

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, dosen FSB Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FSB Universitas Negeri Padang

adalah suatu jenis paparan yang menjelaskan persepsi terhadap sesuatu apa adanya. Keterampilan menulis argumentasi adalah tulisan yang mengemukakan suatu argumen yang diiringi dengan pembuktian. Keterampilan menulis karangan persuasi adalah menulis yang sifatnya membujuk pembaca untuk melakukan sesuatu yang disampaikan penulis dari karangan tersebut, sedangkan keterampilan menulis karangan eksposisi adalah jenis paparan yang isinya dimaksudkan untuk memberi penjelasan atau informasi tentang suatu objek kepada pembaca. Penekanannya pada pengertian dan gambaran yang selengkap-lengkapnyanya tentang objek tersebut kepada pembaca.

Pada penelitian ini, jenis keterampilan menulis yang diteliti adalah keterampilan menulis karangan eksposisi. Alasannya adalah tiga jenis keterampilan menulis (narasi, deksripsi, argumentasi) pada hakikatnya bagian dari keterampilan menulis karangan eksposisi karena di dalam karangan eksposisi, tidak hanya memberikan informasi dan pengembangan secara analisis, tetapi juga mengajak pembaca untuk mengikuti ide penulis. Oleh sebab itu, apabila siswa mempunyai keterampilan karangan eksposisi yang baik, secara tidak langsung siswa akan mempunyai keterampilan pula dalam menulis jenis karangan narasi, deksripsi, dan argumentasi.

Dalam menulis karangan eksposisi, siswa harus mampu menulis kalimat efektif agar pesan yang terkandung di dalam karangan dapat dipahami oleh pembaca. Namun, kebanyakan siswa tidak mampu menulis karangan dari kalimat efektif. Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat Elin Nurlinah, M. Pd., salah seorang guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Batang Anai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Elin Nurlinah, M. Pd. mengemukakan bahwa kebanyakan siswa belum terampil menulis. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, siswa belum terbiasa menulis karangan. *Kedua*, kalimat yang ditulis siswa dalam menghasilkan karangan cenderung tidak efektif. *Ketiga*, siswa tidak paham dengan kalimat efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan mendeskripsikan ataupun memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti struktur internal suatu bahasa (Chaer, 2007:9). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data yang akan dibahas adalah data kualitatif yaitu data berupa hasil identifikasi ketidakefektifan kalimat yang digunakan di dalam karangan eksposisi dan bersumber dari objek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen yang digunakan adalah hasil karangan eksposisi karya siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai yang diarsipkan oleh Elin Nurlinah, M.Pd.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kalimat efektif dari 132 kalimat adalah 5 kalimat dan 127 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan 127 kalimat tersebut karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator tersebut adalah penggunaan struktur kalimat, penggunaan pilihan kata, dan penggunaan ejaan. Peneliti menemukan hasil bahwa ada kalimat yang tidak efektif karena tidak memenuhi satu indikator dan ada yang tidak memenuhi dua indikator sekaligus.

1. Keefektifan Kalimat Segi Struktur Kalimat

Putrayasa (2010:47) menjelaskan bahwa ada dua unsur yang membangun sebuah kalimat, yaitu: unsur wajib dan unsur takwajib atau manasuka. Unsur wajib merupakan unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat, yaitu: unsur subjek dan predikat. Unsur subjek merupakan penjelasan atas apa atau siapa yang menjadi fokus utama dalam kalimat. Unsur predikat merupakan penjelasan atas apa yang terjadi atau dilakukan oleh unsur subjek. Informasi utama dalam sebuah kalimat terdapat pada kedua unsur tersebut. Unsur objek, keterangan, dan

modalitas merupakan unsur tambahan untuk memperjelas informasi yang disampaikan melalui unsur subjek dan predikat.

Mie goreng siap dihidangkan.

Kalimat di atas memiliki unsur kalimat yang lengkap. Kata *Mie goreng* mengisi unsur subjek. Kata *siap dihidangkan* sebagai unsur predikat karena menjelaskan unsur subjek. Kalimat tersebut lengkap walaupun tidak memiliki keterangan karena unsur saling berkaitan dan dapat berterima. Oleh karena itu, kalimat di atas dapat digolongkan sebagai kalimat efektif. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan kalimat yang tidak efektif karena unsur wajib pada kalimat tidak lengkap. Ketidakefektifan unsur kalimat tersebut membuat pembaca sulit memahami informasi yang ingin disampaikan pada kalimat. Kalimat di bawah ini merupakan contoh kalimat tidak efektif karena unsur kalimat tidak lengkap.

Adapun langkah-langkah yaitu menyerahkan kartu tanda pelajar (KTP).

Kalimat tersebut hanya terdiri dari predikat. Kalimat tersebut tidak mempunyai subjek, sehingga tidak dapat menjelaskan kesimpulan dalam hal apa. Putrayasa (2010:47) menjelaskan bahwa unsur wajib sebuah kalimat adalah unsur subjek dan unsur predikat, sementara kalimat di atas hanya terdiri dari unsur subjek. Selain unsur kalimat tidak lengkap, kalimat tersebut tidak memakai huruf kapital sebagai huruf pertama setiap nama ensus bentuk ulang sempurna, seperti *Kartu Tanda Pelajar (KTP)*. Oleh karena itu, kalimat ini digolongkan tidak efektif. Unsur kalimat ini harus ditambah dan penulisan huruf kapital ditulis berdasarkan ketentuannya agar kalimat tersebut dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Alternatif perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

Langkah pertama dalam pembuatan kartu perpustakaan adalah menyerahkan Kartu Tanda Pelajar (KTP). Serahkan Kartu Tanda Pelajar (KTP) sebagai langkah awal pembuatan kartu perpustakaan.

Dalam pembetulan di atas, kalimat menjadi jelas struktur kalimatnya. Makna kalimat tidak ganda dan maksud kalimat jelas.

2. Keefektifan Kalimat dari Segi Pilihan Kata

Berdasarkan analisis data, peneliti mendapatkan hasil 85 kalimat tidak efektif karena menggunakan pilihan kata yang tidak tepat, baku atau hemat. Peneliti juga mendapatkan hasil bahwa dalam sebuah kalimat, tidak hanya 1 aspek pilihan kata yang salah penggunaannya.

Ketepatan pilihan kata berpengaruh terhadap keefektifan sebuah kalimat. Penggunaan pilihan kata yang tepat membuat informasi dalam kalimat dapat dipahami pembaca dengan tepat. Hal sebaliknya akan terjadi, jika pilihan kata yang digunakan tidak tepat, maka informasi yang dipahami pembaca akan berbeda dengan informasi sebenarnya yang ingin disampaikan penulis. Kalimat di bawah ini merupakan contoh kalimat dalam pembuatan mie goreng yang tepat menggunakan pilihan kata.

Aduk sampai bumbunya merata.

Kalimat di atas menggunakan pilihan kata yang tepat. Keseluruhan pilihan kata yang digunakan pada kalimat tersebut membuat informasi yang terdapat pada kalimat tersebut dapat dipahami dengan tepat oleh pembaca. Tidak terdapat berpedaana penafsiran karena penggunaan pilihan kata pada kalimat. Oleh karena itu, kalimat tersebut digolongkan sebagai

kalimat efektif. Pilihan kata pada kalimat di bawah ini merupakan contoh pilihan kata yang tidak tepat.

Perpustakaan -> L. Biodata, nama-tgl lahir-kelas-tempat lahir menyerahkan satu buah foto berwarna dan berukuran 2x15cm membayar uang 2000, tunggu sampai 2 hari.

Kalimat di atas tidak tepat dalam aspek pilihan kata. Kalimat tersebut menggunakan tanda panah yang dapat menghasilkan makna ganda. Tidak hanya dari segi ketepatan, kalimat 4 juga tidak tepat menggunakan ejaan (tanda koma untuk setiap perincian tiak benar). Alternatif perbaikan kalimat di atas dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

Langkah-langkah membuat kartu perpustakaan. Pertama, lengkapi biodata diri. Kemudian, serahkan satu lembar foto berwarna ukuran 2x3cm. Setelah itu, membayar uang pendaftaran sebesar Rp. 2000. Setelah registrasi selesai, tunggu hingga dua hari. Kartu perpustakaan siap dibagikan.

3. Keefektifan Kalimat dari Segi Ejaan

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 101 kalimat tidak efektif karena tidak tepat menggunakan ejaan. Tidak hanya satu aspek ejaan saja yang tidak tepat penggunaannya, pada beberapa kalimat terdapat ketidakefektifan penggunaan hingga dua aspek ejaan sekaligus. Keefektifan penggunaan ejaan tersebut dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

a. Keefektifan Kalimat dari Aspek Penggunaan Huruf Kapital

Aspek pertama pada indikator ejaan adalah penggunaan huruf kapital. Huruf kapital mutlak digunakan pada: (1) huruf pertama awal kalimat, (2) huruf pertama petikan langsung, (3) huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, serta kata ganti untuk Tuhan, (4) huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan, (5) huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat, atau sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat, (6) huruf pertama unsur-unsur nama orang, (7) huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, (8) huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa bersejarah, (9) huruf pertama nama geografi, (10) huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata *dan*, (11) huruf pertama setiap bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi, (12) huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, (13) huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan, (14) huruf pertama pada kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan, dan (15) huruf pertama pada kata ganti Anda. Kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang tepat menggunakan huruf kapital.

Setelah itu masukan minyak goreng ke dalam wajan kecil.

Penggunaan huruf kapital pada kalimat di atas tergolong tepat. Huruf kapital digunakan pada awal kalimat, sesuai aturan pada EyD. Berdasarkan penggunaan huruf kapital, dapat disimpulkan kalimat tersebut sebagai kalimat yang efektif. Bandingkan dengan penggunaan huruf kapital pada kalimat di bawah ini.

kedua, mengisi formulir sebagai berikut:-Nama, kelas, tgl lahir, dan tempat lahir,

Penggunaan huruf kapital pada kalimat di atas tidak tepat. Kata *kedua*, seharusnya dengan huruf kapital karena berada pada awal kalimat. Kata tersebut termasuk dalam kategori kata yang harus diawali dengan huruf kapital. Kalimat tersebut tergolong tidak efektif karena

penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Selain itu, kata *Nama*, seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

*Kedua, mengisi formulir pendaftaran sebagai berikut.
Nama, kelas, tanggal dan tempat lahir.*

b. Keefektifan Kalimat dari Aspek Penggunaan Tanda Titik

Aspek kedua pada indikator keempat adalah penggunaan tanda titik. Aturan penggunaan tanda titik pada EyD adalah pada: (1) digunakan di akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (2) digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu maupun jangka waktu, (3) digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya, (4) digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah, (5) digunakan pada akhir judul berita, karangan, tabel, kepala ilustrasi, dsb, dan (6) digunakan di belakang (i) alamat pengirim dan tanggal surat, dan (ii) nama dan alamat penerima surat. Kalimat di bawah ini merupakan contoh penggunaan tanda titik yang tepat pada karangan eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai.

Dalam pembuatan kartu perpustakaan kita harus membayar Rp. 2000.

Penggunaan tanda titik pada kalimat di atas tergolong tepat menurut aturan EyD. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan kalimat pertanyaan atau seruan. Hal tersebut dikarenakan kalimat pertanyaan seharusnya menggunakan tanda tanya di akhir kalimat, sementara kalimat seruan menggunakan tanda seru diakhir kalimat. Berdasarkan penggunaan tanda titik, kalimat di atas digolongkan sebagai kalimat efektif, sementara kalimat di bawah ini bukanlah kalimat efektif.

ketiga, menyerahkan pas photo warna biru yang ukuran 2x3 untuk kartu tersebut

Penggunaan tanda titik pada kalimat di atas tidak tepat. Kalimat tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda titik. Kalimat tersebut juga tidak diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut menjadikan kalimat tidak dikatakan sebagai kalimat dari segi EyD. Bentuk penggunaan tanda titik yang tepat kalimat di atas dapat dilihat pada kalimat berikut.

Ketiga, serahkan pas photo berwarna biru ukuran 2x3 untuk syarat pembuatan kartu perpustakaan.

c. Keefektifan Kalimat dari Aspek Penggunaan Tanda Koma

Terdapat 11 aturan penggunaan tanda koma pada EyD. Ke-11 aturan penggunaan tanda koma tersebut adalah: (1) di antara unsur-unsur dalam suatu perincian, (2) dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya, (3) dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat, (4) dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, (5) dipakai untuk memisahkan kata seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan* dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat, (6) dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain di dalam kalimat, (7) dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan, (8) dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya, (9) dipakai di depan angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka, (10) dipakai untuk mengapit keterangan tambahan (aposisi) yang sifatnya tidak membatasi, dan (11) dipakai untuk menghindari salah baca dan salah paham di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat. Kalimat di bawah ini merupakan contoh penggunaan tanda koma yang benar.

Apabila kita ingin memakai telur, telur di goreng setelah pembuatan mie selesai.

Penggunaan tanda koma pada kalimat di atas tergolong tepat. Tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara yang lainnya. Penggunaan tanda koma tersebut sesuai dengan aturan EyD. Bandingkan dengan penggunaan tanda koma pada kalimat di bawah ini.

kemudian rebus air sampai mendidih.

Kalimat tersebut tidak tepat dalam menggunakan tanda koma. Seharusnya setelah kata *kemudian* diikuti dengan tanda koma. Dalam EyD, tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Kalimat tersebut juga tidak efektif dari penggunaan ejaan. Alternatif perbaikan dari kalimat di atas dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

Kemudian, rebus air sampai mendidih.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, keefektifan kalimat dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai berada dalam kualifikasi yang buruk. Hal tersebut dikarenakan dari 132 kalimat yang digunakan sebagai data penelitian, hanya 5 kalimat yang efektif, sedangkan 127 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan 127 kalimat tersebut disebabkan karena tidak memenuhi indikator kalimat efektif yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator tersebut adalah penggunaan struktur kalimat, penggunaan pilihan kata, dan penggunaan ejaan.

Kedua, indikator pertama adalah penggunaan struktur kalimat. Penulis mendapatkan hasil 12 kalimat tidak efektif dari segi struktur kalimat. Kalimat tidak efektif karena unsur kalimat yang tidak lengkap. Ada kalimat yang hanya terdiri dari subjek, ada yang tidak memiliki predikat dan ada yang terdiri dari keterangan saja.

Ketiga, indikator kedua adalah penggunaan pilihan kata. Indikator ini memiliki tiga aspek, yaitu ketepatan pilihan kata, kebakuan pilihan kata dan kehematan pilihan kata. Pada analisis data, peneliti menganalisis secara keseluruhan dalam satu indikator. Terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif karena melanggar 2 aspek sekaligus. Ada 85 kalimat tidak efektif dari segi pilihan kata.

Keempat, indikator ketiga adalah penggunaan ejaan. Indikator ini memiliki tiga aspek, yaitu penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Terdapat 101 kalimat tidak efektif karena tidak menggunakan ejaan secara tepat. Kesalahan penggunaan huruf kapital adalah yang paling banyak, yaitu 54 kalimat. Pada aspek tanda titik, terdapat 40 kalimat tidak efektif, dan 49 kalimat tidak efektif pada aspek tanda koma.

Kelima, indikator yang paling banyak tidak tepat penggunaannya adalah penggunaan pilihan kata, sedangkan yang paling sedikit tidak tepat penggunaannya adalah penggunaan struktur kalimat. Peneliti juga menemukan hasil bahwa ada beberapa kalimat tidak tepat menggunakan satu indikator dan ada beberapa kalimat tidak tepat menggunakan dua sampai tiga indikator kalimat efektif.

Berdasarkan simpulan penelitian, saran peneliti adalah agar guru lebih memperhatikan penggunaan kalimat efektif yang ditulis dalam karangan karya siswa, khususnya karangan eksposisi. Guru lebih menekankan lagi agar siswa menulis menggunakan kalimat yang efektif yang tidak melanggar ketentuan indikator kalimat efektif. Untuk siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai dan siswa lainnya agar lebih giat lagi mempelajari dan mempraktikkan penulisan kalimat efektif ketika menulis karangan. Hal tersebut agar tulisan siswa lebih mudah dipahami oleh pembaca, dan tidak adanya perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. dan Pembimbing II Dr. H. Erizal Gani, M.Pd.

Daftar Rujukan

Chaer, Abdul. 2007. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.

